



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 12 Juli 2023

Halaman: 2



MENJULANG: Warga melintas di Jalan Pasar Kembang. Di kawasan ini terdapat sejumlah bangunan perhotelan. Bangunan perhotelan, perkantoran, SPBU, dan perbankan harus memiliki standar keamanan dari bahaya kebakaran.

Gedung dan Bangunan di Kota Jogja Rawan Terbakar

Baru 30 Persen Yang Memiliki Standar Keamanan Kebakaran

JOGJA - Sistem proteksi kebakaran bangunan dan gedung di Kota Jogja masih minim. Hanya sekitar 30 persen yang sudah memenuhi standar keamanan kebakaran. Pelaksana Tugas Kepala Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Jogja Octo Noor Arafat menyebut, 30 persen tersebut kategorinya sangat baik.

Menurutnya, optimalisasi pengawasan maupun inspeksi terhadap bangunan gedung terus dilakukan. Itu dilakukan sebagai salah satu upaya preventif mencegah kebakaran dan meminimalisasi korban jiwa. "Ada gedung-gedung yang risiko menengah tinggi terhadap bahaya kebakaran, kami lakukan inspeksi," ujarnya.

Kegiatan inspeksi dilakukan secara rutin setiap tahun. Lalu pada akhir

tahun diumumkan gedung mana saja yang kategori rendah maupun tinggi risiko kebakarannya. Lalu dicatatkan dalam satu sistem. Sistem ini untuk melihat bagaimana progres masing-masing gedung. "Apakah mereka memperbaiki sistem yang sebelumnya sudah kami evaluasi atau stagnan pada data lama," jelasnya.

Selanjutnya, pemilik gedung maupun manajemen gedung didorong untuk melakukan kegiatan simulasi penanggulangan kebakaran. Termasuk memastikan sistem keamanan dan sumber daya manusia. Memastikan apakah SDM mereka siap ketika ada kejadian kebakaran.

Mereka juga didorong agar memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap bahaya kebakaran. Komitmen mereka terhadap pentingnya upaya pencegahan kebakaran harus ditekan. Menurut Octo, biaya pencegahan jauh lebih sedikit dibandingkan

jika sudah kejadian. "Karena cost-nya besar untuk melakukan upaya perbaikan sarana prasarana. Tapi lebih baik kita mencegah daripada terjadi kebakaran," ujarnya.

Selain gedung perkantoran, inspeksi menyasar SPBU, toko kelontong, restoran, hotel hingga perbankan. "Yang memang aktivitas tinggi di sana dan mungkin di malam hari relatif kurang kondusif jika terjadi kebakaran," ujarnya.

Sebelumnya, pada Senin (10/7) dini hari sekitar pukul 00.20 sebuah ruko terbakar di kawasan Malioboro. Dalam kebakaran tersebut tidak ada korban. Namun sejumlah barang-barang mengalami kerusakan. "Penyebab kebakaran diperkirakan karena *human error* atau kelalaian. Tidak ada korban jiwa," ujar Kasi Ops Pengendalian dan Pemadaman Kebakaran Damkarmat Kota Jogja Mahargyo. (lan/din/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005